

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi meningkatnya tekanan darah pada seseorang di atas batas normal. Hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg dan diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2021). Prevalensi hipertensi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 yaitu sebesar 972 juta orang, di mana sebanyak 333 juta orang ditemukan pada negara maju dan di negara berkembang termasuk Indonesia yaitu sebesar 639 juta. Hipertensi salah satu penyakit tidak menular yang menjadikan sebab komplikasi penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, dan kematian dini (Ariyani, 2020). Hipertensi menjadi faktor penyebab salah satu kematian dari yang ketiga setelah stroke dan tuberkulosis, dengan jumlah kematian sebesar 6,8% terhadap seluruh kematian di Indonesia dalam berbagai rentang usia (Casmuti & Fibriana, 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit hipertensi pada penduduk Indonesia berusia ≥ 18 tahun meningkat 8,3% dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,11% dari 2018 (Riskesdas, 2018). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati peringkat ke empat dengan persentase 11,01% pada penyakit hipertensi (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Data dari Profil Dinas Kesehatan D.I.Y pada tahun 2021 menyatakan bahwa penyakit hipertensi di Kabupaten Bantul berada pada urutan ke tiga setelah Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2022, Puskesmas Sewon I menempati peringkat ke dua di mana penderita hipertensi tertinggi sebanyak 2.210 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2022).

Kepatuhan dalam mematuhi penggunaan obat antihipertensi berdampak signifikan pada ketercapaian luaran klinis pasien (Setyoningsih & Zaini, 2020). Pasien tidak patuh dalam menggunakan obat antihipertensi akan berdampak pada

luaran klinis tidak tercapai. Luaran klinis yang tidak tercapai dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi dan menurunkan angka kualitas hidup pasien (Rikmasari *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian Fitriyani & Chandraini, (2022) menunjukkan hasil persentase kepatuhan pada kategori tinggi sebesar 45%, kategori sedang sebesar 30%, dan kategori rendah sebesar 25%. Penelitian yang dilakukan oleh Wirakhmi & Purnawan, (2021) menyatakan bahwa tingkat kepatuhan berada pada kategori rendah sebesar 47% dan kategori sedang sebesar 53%. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi *et al.*, (2021) diperoleh tingkat kepatuhan pada kategori rendah 63% dan kepatuhan pada kategori tinggi 37%.

Luaran klinis adalah gambaran respon klinis pasien terhadap keberhasilan terapi (Firdiawan *et al.*, 2021). Data yang digunakan untuk luaran klinis pasien hipertensi menggunakan data tekanan darah sistolik dan diastolik. Menurut pedoman JNC VIII, indikator keberhasilan pengobatan pasien hipertensi adalah tercapainya target tekanan darah. Pasien yang berusia dibawah 60 tahun atau semua usia dengan kondisi penyerta seperti diabetes melitus (DM) atau penyakit ginjal, terget tekanan darah kurang dari 140/90 mmHg. Sedangkan, untuk usia lebih dari atau sama dengan 60 tahun target tekanan darah kurang dari 150/90 mmHg (Wiyatami *et al.*, 2023a). Penelitian dari Akri *et al.*, (2022), menyebutkan bahwa mayoritas pasien hipertensi di RSUD dr. Rubini memiliki tekanan darah 73% tidak terkontrol. Menurut penelitian yang dilakukan Wirakhmi & Purnawan, (2021), sebanyak 63% dari pasien hipertensi di Puskesmas Karangjambu Kabupaten Purbalingga mempunyai tekanan darah tidak terkontrol.

Banyak penelitian telah mengkaji tentang hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan ketercapaian luaran klinis pada pasien hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Humaira *et al.*, (2023) menunjukkan ada hubungan tingkat kepatuhan dengan terkontrolnya tekanan darah ($p < 0,05$). Menurut penelitian Yacob *et al.*, (2023) terdapat hubungan antara kepatuhan dengan ketercapaian tekanan darah pada pasien hipertensi ($p < 0,003$). Sedangkan penelitian dari Wirakhmi & Purnawan, (2021) menyatakan tidak ada hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pasien hipertensi ($0,901 > 0,05$).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas karena merupakan sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama sehingga harapannya dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dan membantu mengurangi beban komplikasi pada fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini penting untuk mendukung perbaikan klinis dan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi pasien hipertensi di Puskesmas Sewon 1 Bantul?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien hipertensi menggunakan obat antihipertensi di Puskesmas Sewon 1 Bantul?
3. Bagaimana hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan luaran klinis pasien hipertensi di Puskesmas Sewon 1 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan luaran klinis pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan sosiodemografi pasien yang terdiagnosa hipertensi di Puskesmas Sewon 1 Bantul.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pasien hipertensi di Puskesmas Sewon 1 Bantul.
- c. Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan luaran klinis pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman ilmiah tentang hubungan tingkat kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi dan luaran klinis pasien yang mengidap hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Puskesmas

Informasi yang didapat terkait tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan luaran klinis pasien hipertensi sebagai gambaran bagi Puskesmas Sewon I untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

b. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur guna penelitian ke depannya tentang hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan luaran klinis pasien hipertensi.

c. Peneliti Lain

Penelitian yang akan dihasilkan ini harapannya dapat menjadi salah satu bagian dari acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai kepatuhan pada pasien hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini, beberapa perbedaan yang ditekankan adalah berkaitan dengan pembaharuan waktu penelitian, lokasi penelitian, dan instrumen yang akan digunakan. Keaslian penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan Dilakukan
1	Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi dengan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien	1. Pasien dengan kategori patuh 24,6%. 2. Luaran klinis tidak tercapai 35,1%. 3. Terdapat hubungan	1. Waktu: 2023. 2. Lokasi: Puskesmas Terminal Banjarmasin Timur. 3. Kuesioner: <i>Hill-Bone</i>	1. Waktu: 2024. 2. Lokasi: Puskesmas Sewon I Bantul. 3. Kuesioner: ProMAS.

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan Dilakukan
	Hipertensi di Puskesmas Terminal Banjarmasin (Humaira <i>et al.</i> , 2023)	antara tingkat kepatuhan pengobatan dengan tekanan darah.	4. Pedoman luaran klinis: PERHI 2019.	4. Pedoman luaran klinis: JNC VIII
2	Kontribusi Kepatuhan Konsumsi Obat Antihipertensi dan Terkendalinya Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Cisauk Kabupaten Tangerang Banten (Moningkey <i>et al.</i> , 2023)	<ol style="list-style-type: none"> Pasien dengan kategori patuh 18%. Luaran klinis tidak tercapai 72%. Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pengobatan dengan tekanan darah. 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu: 2023. Lokasi: Puskesmas Cisauk Kabupaten Tangerang Banten. Kuesioner: MMAS-8. Pedoman luaran klinis: ESC/ESH 2018. 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu: 2024. Lokasi: Puskesmas Sewon I Bantul. Kuesioner: ProMAS. Pedoman luaran klinis: JNC VIII.
3	Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Program Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa (Yacob <i>et al.</i> , 2023)	<ol style="list-style-type: none"> Pasien dengan kategori patuh 37%. Luaran klinis tercapai 83%. Terdapat hubungan kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu: 2023. Lokasi: Puskesmas Tapa. Teknik <i>sampling</i>: <i>random sampling</i>. Sampel: pasien hipertensi ≥ 60 tahun. 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu: 2024. Lokasi: Puskesmas Sewon I Bantul. Teknik <i>sampling</i>: <i>purposive sampling</i>. Sampel: pasien hipertensi ≥ 18 tahun.
4	Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di	<ol style="list-style-type: none"> Pasien dengan kategori patuh 23%. Luaran klinis tercapai 57%. Terdapat hubungan 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu: 2020. Lokasi: Puskesmas Prambanan. Kuesioner: MMAS-8. 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu: 2024. Lokasi: Puskesmas Sewon I Bantul. Kuesioner: ProMAS.

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan Dilakukan
	Puskesmas Prambanan (Sumiasih <i>et al.</i> , 2020)	yang signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap keberhasilan terapi.		
5	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda (Anwar & Masnina, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> Pasien dengan kategori patuh 20,5%. Luaran klinis tercapai 56%. Terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah. 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu: 2019. Lokasi: Puskesmas Air Putih Samarinda. Kuesioner: MMAS-8. Teknik <i>sampling</i>: <i>accidental sampling</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu: 2024. Lokasi: Puskesmas Sewon I Bantul. Kuesioner: ProMAS. Teknik <i>sampling</i>: <i>purposive sampling</i>.